



## Studi Kajian Kebijakan Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang

Ayu Roudhatul Jannah<sup>1\*</sup>, Dewi Mahrani Rangky<sup>2</sup>, Rusiadi<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

[aayuraudhatuljannah@gmail.com](mailto:aayuraudhatuljannah@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Jalan Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Sei Sikambing, Kota Medan

Korespondensi penulis: [aayuraudhatuljannah@gmail.com](mailto:aayuraudhatuljannah@gmail.com)

**Abstract.** *In the last few decades, Indonesia has witnessed significant economic development, and its role in the international trade arena has increasingly emerged. Wise trade policy is considered a crucial instrument to support and guide sustainable economic growth. This research analyzes international trade and the factors that influence international trade in Indonesia. This researcher uses descriptive methods to explain the development of international trade and verification methods to determine variables that influence international trade including: Level of tariffs and trade barriers, involvement in international trade agreements, protectionist policies, foreign direct investment, etc. By understanding how international trade policies influence economic growth in Indonesia this research seeks to provide insights that can empower the country to maximize their economic growth potential and strengthen their position in the ever-changing global economy.*

**Keywords:** Policy, Trade, International, Economic Growth, Country

**Abstrak.** Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menjadi saksi perkembangan ekonomi yang signifikan, dan peranannya dalam arena perdagangan internasional semakin mencuat. Kebijakan perdagangan yang bijak dianggap sebagai instrumen krusial untuk mendukung dan memandu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Studi kajian ini menganalisis perdagangan internasional dan faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional di Indonesia. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan perkembangan perdagangan internasional dan metode verifikasi untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional meliputi: Tingkat tarif dan hambatan perdagangan. Keterlibatan dalam perjanjian perdagangan internasional, Kebijakan proteksionis, investasi asing langsung, dll. Dengan memahami bagaimana kebijakan perdagangan internasional memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia studi kajian ini berusaha memberikan wawasan yang dapat memberdayakan negara tersebut untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi mereka dan memperkuat posisinya dalam ekonomi global yang terus berubah.

**Kata kunci:** Kebijakan, Perdagangan, Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Negara

### 1. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional merupakan aktivitas ekonomi dengan melakukan ekspor dan impor antar negara (Dumairy, 1999). Perdagangan internasional mempunyai tujuan meningkatkan standar hidup suatu negara (Schumacher, 2013). Ada beberapa manfaat dari perdagangan internasional antara lain mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menambah lapangan kerja. Selain itu, perdagangan internasional juga mendorong industrialisasi dan investasi perusahaan transnasional. Namun, banyak tantangan yang harus dihadapi dalam aktivitas perdagangan internasional, sehingga banyak negara gagal memperoleh manfaat dari perdagangan tersebut (Castellani et al., 2010).

Perdagangan internasional kini semakin berkembang karena pengaruh globalisasi, sehingga menjadi perhatian seluruh negara termasuk Indonesia. Berbagai strategi dan pemetaan terus dilakukan agar perkembangan perdagangan internasional bisa terus meningkat. Para produsen semakin membutuhkan pangsa pasar yang lebih luas untuk menjual produk-produknya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama perdagangan baik secara bilateral, regional maupun multilateral. Sebagai salah satu negara yang menganut perdagangan internasional, Indonesia telah melakukan kerjasama perdagangan melalui WTO (World Trade Organization), APEC (Asia Pacific Economic Cooperation), maupun kerjasama lainnya (Siagian, 2019).

Czinkota berpendapat bahwa perdagangan internasional adalah pertukaran barang, jasa, dan modal yang melintasi batas negara, sebagaimana dikutip oleh Asdi Aulia (Asdi Aulia, 2008). Ekspor berarti menjual atau mengirimkan barang atau jasa ke luar negeri dan impor berarti membeli dan menerima barang dan jasa dari luar negeri. Menurut Ibrahim (2017), saat ini setiap negara yang terlibat dalam hubungan perdagangan internasional memiliki ketergantungan satu sama lain. Bahkan Ibrahim mengatakan bahwa di era globalisasi saat ini, negara-negara harus bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Firdaus, 2022).

Salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonominya adalah pertumbuhan ekonomi; ini adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara bertahap menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu. Peningkatan ekonomi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah aktivitas perdagangan internasional (Yuni & Hutabarat, 2021).

Perdagangan antar negara terjadi ketika setiap negara menghasilkan produk yang berbeda, menciptakan permintaan dan penawaran untuk produk tersebut. Perbedaan produk (Comparative Advantage) dan perbedaan efisiensi produk dalam proses produksi dan distribusi adalah satu-satunya alasan perdagangan antar negara terjadi (Suhartono, 2011). Menurut Dabic (2020), karena perdagangan yang lebih terbuka, kemajuan dalam manufaktur, transportasi, dan komunikasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sekarang dapat berpartisipasi dalam pasar internasional, sementara perusahaan berskala besar hanya dapat berpartisipasi dalam pasar internasional (Ariyani, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional dilakukan oleh subjek ekonomi dalam suatu negara dengan subjek ekonomi negara lainnya (Noussair et al., 2013). Perdagangan Internasional dapat terjadi karena ada kesepakatan dari masing-masing subjek ekonomi (Hasoloan, 2013). Subjek ekonomi yang dimaksud bisa terjadi antar pemerintahan, individu atau pemerintah dengan individu suatu negara. Motif terjadinya perdagangan internasional karena adanya perbedaan potensi sumber daya dan teknologi oleh masing-masing negara (Alon et al., 2014). Salah satu manfaat adanya perdagangan internasional yaitu terjadinya spesialisasi terhadap produk tertentu yang menjadi ciri khas suatu negara (Vijayasri, 2013). Perdagangan internasional bertujuan untuk memberikan kontribusi alokasi sumber daya secara efisien (Schumacher, 2013) serta merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dungey et al., 2018). Selain itu, tujuan perdagangan internasional karena masing-masing pihak mengharapkan adanya keuntungan (Salvatore, 2020).

Perdagangan internasional memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap suatu negara. Adapun dampak positif yang dihasilkan berasal dari jumlah nilai ekspor yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga kemakmuran warga negara yang mana hal ini bisa menjadi tonggak awal pertumbuhan industri dalam negeri (Kriswantoro 2007, 2). Sedangkan dampak negatif dari perdagangan internasional berasal dari tingginya jumlah nilai impor. Menurut pendapat (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016a) impor yang berlebihan berdampak pada menurunnya produktivitas negara yang mengakibatkan naiknya jumlah pengangguran dan turunnya pendapatan negara yang berarti daya beli juga ikut turun.

Adanya perdagangan internasional tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya seperti (Purba, B. et al, 2021: 14) :

- 1) Meluasnya wilayah pasar perdagangan dan aktivitas produksi.
- 2) Meningkatkan nilai produksi sehingga ekspor barang/produk meningkat dan devisa negara naik.
- 3) Memajukan pertumbuhan sektor ekonomi negara, menjaga kestabilan harga barang, dan efektivitas penyerapan tenaga kerja.
- 4) Modernisasi operasional dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.
- 5) Meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan adanya perdagangan

Internasional, yaitu (Nazaruddin Malik, 2017: 5):

- 1) Perbedaan harga, dalam hal ini di tinjau dari biaya produksi yang berbeda antar negara. Ketika konsumen menginginkan barang produksi dengan kualitas bagus dan harga terjangkau tanpa adanya batasan ruang dan waktu, maka perdagangan internasional lah yang menjadi solusi.
- 2) Perbedaan hasil produksi juga menjadi faktor pendorong adanya perdagangan internasional. Ketika suatu negara ataupun individu di dalamnya tidak mampu menghasilkan produk yang berkualitas bagus, maka aktivitas impor bisa menjadi alternatif pilihan dalam memilih bahan produksi.
- 3) Pendapatan, apabila pendapatan seseorang dalam suatu negara mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh pada peningkatan daya konsumsi sehingganya pembelian barang atau jasa pun akan mengalami peningkatan, termasuk pembelian barang atau jasa dari luar negeri.

Adapun alat pembayaran yang digunakan dalam aktivitas perdagangan Internasional terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) Devisa adalah barang (emas, surat-surat berharga atau valuta asing) yang bisa dijadikan sebagai alat pembayaran dan dapat ditukarkan dengan mata uang asing yang diakui oleh dunia internasional. Pembayaran menggunakan barang harus sama antara nilai barang dengan nilai nominal yang sesuai dengan ketentuan pembayaran pada perdagangan internasional.
- 2) Valuta Asing adalah mata uang asing yang digunakan oleh negara asing sebagai bentuk pertukaran moneter yang diakui. Mata uang khusus ini adalah satu-satunya bentuk pertukaran yang diizinkan oleh pemerintah yang berlaku digunakan untuk membeli dan menjual di dalam perdagangan internasional.

Menurut Nazaruddin Malik, (2017: 6-8) perdagangan internasional memiliki dampak positif, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya hubungan antar negara, baik bilateral maupun multilateral.
- 2) Mempercepat proses pembangunan di negara masing-masing dikarenakan adanya peningkatan kemakmuran negara yang dilihat dari peningkatan profit produsen.
- 3) Bertambahnya peluang dan kesempatan kerja karena terbukanya berbagai lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran

#### **b. Kebijakan Perdagangan Internasional**

Menurut Nopirin (1999), kebijakan perdagangan internasional mencakup tindakan atau kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi komposisi, arah, dan bentuk perdagangan

internasional. Instrumen kebijakan tersebut meliputi:

- 1) Kebijakan Perdagangan Internasional: Terkait dengan tindakan pemerintah terhadap rekening berjalan (current account) dari neraca pembayaran internasional, khususnya ekspor dan impor barang atau jasa. Contoh termasuk tarif impor, perjanjian perdagangan bilateral, dan sebagainya.
- 2) Kebijakan Pembayaran Internasional; Melibatkan tindakan pemerintah terhadap rekening modal (capital account) dalam neraca pembayaran internasional. Contohnya adalah pengawasan terhadap lalu lintas devisa (exchange control) atau pengaturan lalu lintas jangka panjang.
- 3) Kebijakan Bantuan Luar Negeri: Melibatkan tindakan atau kebijakan pemerintah terkait bantuan grants, pinjaman, rehabilitasi, pembangunan, dan bantuan militer kepada negara lain.
- 4) Impor Perdagangan Internasional: Seharusnya merupakan kelanjutan dari poin a, tetapi perlu klarifikasi lebih lanjut jika ada informasi tambahan yang diinginkan.

Pendapat menurut Evenett di dalam Suryanto dan Kurniati (2022: 108), indikator kebijakan perdagangan internasional tentang bentuk proteksi industri dalam negeri, yaitu: Kebijakan tarif. menetapkan biaya untuk barang atau jasa yang melewati batas negara agar dapat meningkatkan ekonomi. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ekonomi dengan melalui ekspor dan impor. Memanfaatkan hal ini negara dapat memperoleh pemasukan dari pajak barang atau jasa yang masuk ke dalam negeri.

### **c. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2002:10), pertumbuhan ekonomi mengindikasikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan produksi barang dan jasa, serta meningkatkan kemakmuran masyarakat dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat karena pertumbuhan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto (GDP/GNP) tanpa mempertimbangkan apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikategorikan sebagai berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan naik dalam jangka panjang.

Menurut Todaro (2000:140), ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat:

- 1) Akumulasi Modal: Melibatkan investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan, dan sumber daya manusia. Hal ini terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output di masa mendatang.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi: Terkait dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, yang secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja akan meningkatkan faktor produksi tenaga kerja, dan semakin banyak penduduk dapat meningkatkan pasar domestik.
- 3) Kemajuan Teknologi: Kemajuan ini disebabkan oleh inovasi dalam cara-cara baru dan perbaikan dalam melakukan pekerjaan tradisional, seperti teknik bertani atau pembuatan pakaian. Klasifikasi kemajuan teknologi mencakup efisiensi tenaga kerja dan efisiensi modal

Pembangunan ekonomi, sebagaimana dijelaskan, terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai pembangunan negara dari segi wilayahnya, dan istilah ini sering kali dikaitkan dengan pembangunan wilayah.

Salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunannya adalah pertumbuhan ekonomi; ini adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara bertahap menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu. Peningkatan ekonomi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah aktivitas perdagangan internasional (Yuni & Hutabarat, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini merupakan kajian deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil studi kajian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang berkaitan dengan judul juga melalui akses data-data yang diperoleh dari website sebagai publikasi informasi. Kajian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukandengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi kajian menunjukkan bahwa penurunan tarif perdagangan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Kebijakan liberalisasi perdagangan yang mengurangi hambatan tarif membuka pintu untuk peningkatan volume perdagangan internasional. Hal ini memberikan kesempatan bagi negara berkembang untuk meningkatkan ekspor dan mengakses pasar global dengan lebih efektif. Peningkatan volume perdagangan dapat meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu diperhatikan bahwa kebijakan tarif yang terlalu agresif juga dapat menimbulkan tantangan, seperti persaingan yang ketat dan dampak terhadap sektor domestik tertentu.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi negara berkembang dapat diperoleh melalui kebijakan tarif yang mendukung perdagangan internasional. Penurunan tarif dapat mendorong ekspor dan impor, membuka peluang akses pasar global, dan meningkatkan daya saing produk nasional. Meskipun demikian, perlu mempertimbangkan dampak perlakuan yang adil terhadap sektor domestik agar tidak menimbulkan ketidaksetaraan ekonomi. Adapun Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) membuka pintu bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses ke pasar internasional. Partisipasi aktif dalam FTA meningkatkan daya saing produk domestik dan mendorong pertumbuhan sektor ekspor. Namun, perlu diingat bahwa manfaat FTA dapat bervariasi tergantung pada sejauh mana kebijakan domestik mendukung implementasinya. Investasi Asing Langsung (FDI) dapat berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Melalui FDI, negara dapat mengakses teknologi, manajemen efisien, dan modal yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Penting untuk memastikan bahwa FDI diintegrasikan secara positif dengan sektor domestik tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial.

Secara empiris perdagangan internasional dipengaruhi secara signifikan oleh faktor trade openness secara positif. Hasil ini berarti negara yang menerapkan perdagangan secara terbuka, maka nilai perdagangan internasional semakin meningkat. Perdagangan yang semakin terbuka bisa mengindikasikan hambatan tarif maupun non tarif semakin hilang (Novitasari et al., 2015). Keterbukaan perdagangan sesuai dengan studi kajian Nath & Al Mamun (2004) mendorong investasi asing masuk ke dalam negeri. Keterbukaan perdagangan menambah keuntungan bagi negara-negara yang ikut terlibat. Akses pasar yang lebih luas, tingkat efisiensi serta makin bertambahnya tenaga kerja yang diserap merupakan keuntungan dari adanya keterbukaan perdagangan (Ariska & Ariusni, 2019).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kebijakan perdagangan memiliki potensi untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Penurunan tarif, partisipasi dalam perjanjian perdagangan bebas, dan peningkatan investasi asing langsung (FDI) dapat memberikan dorongan positif. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kebijakan dan dampak lingkungan perlu dikelola dengan bijaksana. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan insentif untuk para eksportir dan kebijakan hambatan non tarif serta memperkuat daya saing industri untuk melindungi pasar dalam negeri.

Adanya kebijakan pemerintah dalam merevitalisasi industri manufaktur dan memberikan kemudahan dalam berinvestasi bagi investor asing menjadi salah satu penyebab perdagangan internasional dapat tumbuh. Keseimbangan antara kebijakan liberalisasi dan perlindungan domestik menjadi kunci untuk menghindari ketidaksetaraan ekonomi. Peran aktif dalam perjanjian perdagangan bebas dapat meningkatkan daya saing, sementara investasi asing langsung dapat membawa teknologi dan modal yang dibutuhkan untuk peningkatan produktivitas. Namun, perhatian khusus harus diberikan pada manajemen dampak sosial dan lingkungan dari kebijakan perdagangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Antoni. 2010. Kointegrasi antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Koperasi*, Jakarta.
- BPS. (2020). *STATISTIK INDONESIA 2020*. © Badan Pusat Statistik. Busse, M., & Hefeker, C. (2007). Political risk, institutions and foreign direct investment. *European Journal of Political Economy*, 23(2), 397–415.
- Deviyantini. 2012. Dampak Foreign Direct Investment dan Kinerja Ekspor- Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Studi Komparatif Negara Maju dan Negara Berkembang”. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Efendi, B., Arifin, D., & Zebua, A. (2023). Analysis of the Application for Inflation Monetary Variables on the Income of Corn Farmers in Medan Krio Village. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(3), 780-786.
- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). The Analysis of Tilapia Exports on Regional Original Revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114-124.
- Fariad, A. I., Hasanah, U., & Sembiring, R. (2023). Impact of Arabica Coffee Production on Social Welfare: A Comprehensive Analysis. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 310-320.



- Hartono, Budiantoro, 2019, Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, Tesis S.2 Program Pasca Sarjana. Undip. Semarang.
- Hasanah, U., Fadlan, A., Sabilayana, S., & Monica, S. (2023). Affecting Rice Production On The Income And Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 636-648.
- Jamilah, J., Mawardati, M., & Syamni, G. (2020). Dampak Kerjasama Perdagangan Indonesia–India dan Depresiasi Rupiah terhadap Kinerja Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(3), 593–603.
- Kurniawan, A. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis.
- Latif, A. Mardiana, A., Nurul, H. 2022. “Analisis Peningkatan Ekspor dan Impor Serta Pengaruhnya Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia tahun 2017-2021”. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*, 5 (2).
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 525–545.
- Nasution, L. N., Siregar, A., & Rangkuty, D. M. (2023, September). Integration of Financial Capability and The Economy of North Sumatra (Panel Regression Model). In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 2, No. 2, pp. 182-190).
- Ngatikoh, S., Faqih, A. 2020. “Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4 (2).
- Prahaski, N., Ibrahim, H. .2023. “Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang,” *Jurnal Minfo Polgan*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2023.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyati, Z., Siregar, S. D., Firmansyah, D., & Rusiadi, R. (2024, February). How Is The Monetary And Fiscal Policy Related To International Trade?. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Rusiadi, R., Yusuf, M., & Adivia, A. (2024). Mampuh Circular-Economy Mendukung Green Building dan Green Sustainable Development di ABRIC Coutries?. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 81-90.

- Sari, W. I., Sanny, A., & Yanti, E. D. (2023, March). Analysis Of Digital Economic Transformation In Improving The Economy Of Home Industries In Kota Pari Village. In Proceeding of The International Conference on Economics and Business (Vol. 2, No. 1, pp. 01-16).
- Setiawan, H., & Lestari Z.R, S. (2011). Perdagangan Internasional (cetakan Pertama). Pustaka Nusantara.
- Siregar, K. H. (2023, December). Analysis of Efficiency Islamic Banking In Indonesia: Stochastic Frontier Approach. In International Conference On Islamic Community Studies (Vol. 1, pp. 199-206).
- Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3136-3147.
- Suryanto, Sukaesih, P. 2022. “Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. *Journal of International Studies*, 7 (1).
- Zainuddin, Marulitua, B., Hartoyo, S., Erwidodo. 2019. “Dampak penurunan Tarif Impor, Investasi Dan Relokasi Industri Ban Terhadap Perdagangan Karet Alam Dan Ban Indonesia Di Pasar Indonesia”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 13 (1).